

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika pada Pasal 1 ayat 1 yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang (UUD 2009).

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan jumlah pengguna narkoba di Indonesia meningkat 0,03% pada tahun 2019 menjadi 3,6 juta orang (BNN RI, 2019).

Penelitian sebelumnya oleh (Yatiman, 2016), dengan berdasarkan tingkat penyalahgunaan narkotika dan psikotropika di kalangan siswa SMA/SMK di kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada satupun siswa yang mengkonsumsi sabu-sabu. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa proses pengeluaran sabu melalui urin merupakan proses terbesar untuk membersihkan sabu dari tubuh. Identifikasi dilakukan dalam waktu seminggu karena jika lebih dari satu minggu maka hasil tes urine akan negatif (Yatiman, 2016).

Menurut Wirasuta (2008), Uji dipstik merupakan metode uji skrining yang biasa digunakan untuk analisis zat terlarang dalam sampel bahan biologis. Teknik pengujian dipstik ini menggunakan antibodi anti obat untuk mengidentifikasi obat dan metabolitnya yang ada dalam sampel.

Penelitian sebelumnya oleh Dewi (2014) berjudul “Kajian Tingkat Penyalahgunaan Narkotika dan Psikotropika pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) Denpasar” yang dilakukan di Denpasar, sebanyak 273 siswa dinyatakan negatif benzodiazepin pada siswa SMA/SMK, sedangkan Laksmiani dan Sulastini (2014) melakukan penelitian dengan judul “Studi Tingkat Penyalahgunaan Zat pada Siswa SMA di Denpasar (SMA/SMK)” di Kabupaten Tabanan, sebanyak 270 siswa dinyatakan negatif. Kedua penelitian tersebut menggunakan metode uji strip test, Berdasarkan hasil penelitian sampel urine mahasiswa di Departemen Kesehatan Thoreau yang dinyatakan negatif atau bebas benzodiazepin (Dewi dkk,2014).

Penelitian sebelumnya oleh Erdi Surya (2020), hasil analisis data yang diperoleh mayoritas siswa memiliki pandangan positif terhadap penyalahgunaan zat (narkotika, psikotropika dan zat adiktif). Hal ini terlihat dari jawaban tes siswa yang memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 66,46 (kategori baik). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa SMA umumnya memiliki pandangan yang baik tentang penyalahgunaan zat narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (Erdi surya, dkk 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Adhani dan Priadi (2017), yang menyatakan bahwa “penyalahgunaan zat dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikis. Pemanfaatan media informasi melalui media sosial dan membentuk komunitas sebaya merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan zat di kalangan pelajar SMA di Kota Medan (Adhani dan Priadi, 2017).

Data yang diperoleh oleh Badan Narkotika Nasional dalam survei perkembangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia tahun 2019 mengungkapkan

bahwa tingkat penggunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,80% pada tahun 2019, yaitu sekitar 3,41 juta orang dari total penduduk Indonesia. Sementara itu Badan Narkotika Nasional (BNN) wilayah Pematangsiantar mencatat pemakaian narkoba dikalangan penduduk dan remaja. Pada tahun 2019, 2% warga kota Pematangsiantar di tuding sebagai pengguna narkoba. Persentase ini adalah 5.000 orang menggunakan narkoba di Siantar. Salah satu yang menjadi perhatian utama adalah prevalensi penggunaan narkoba yang sangat tinggi di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sektor transportasi (mobil, truk, taksi, angkutan dan supir angkutan umum) mencapai 7.628 dari seluruh responden survey dimana 7.628 adalah pekerja transportasi (BNN,2013).

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tentang “Analisa methamphetamine pada urine siswa/i kelas 12 SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis Kab. Mandailing”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penelitian merumuskan masalah “Bagaimana Analisa methamphetamine pada urine siswa/i kelas XII SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis kab. Mandailing Natal tahun 2023?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa narkoba jenis methamphetamine pada urine siswa/i SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis Kab. Mandailing Natal.
2. Apakah sampel urine pada siswa/i kelas SMA Negeri 1 mengandung senyawa methamphetamine.

## 1.4. Manfaat penelitian

### 1. Bagi Masyarakat

- a. Menambah pengetahuan kepada masyarakat bahwa methamphetamine (sabu-sabu) di dalam tubuh dapat ditemukan di dalam urine.
- b. Sebagai bahan informasi tentang bahaya narkoba.

### 2. Bidang Akademik

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya program studi D-III Ahli Teknologi Laboratorium Medis.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai cara menganalisa methamphetamine (sabu-sabu) pada urine pelajar siswa/i kelas XII di SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis Tahun 2023.

